

ABSTRACT

Amalia Hasan. 220511100138. English Study Program. *An Analysis of Presuppositions in Netizens' Comments about the 17+8 Demands in DPR RI's Instagram Post.*

Netizens' comments on social media often contain implicit meanings in the form of presuppositions, especially in political discussions where users tend to express opinions, criticism, and expectations indirectly. This study aims to (1) identify the types of presuppositions found in netizens' comments on the DPR RI Instagram post regarding the 17+8 Demands, and (2) analyze the linguistic triggers of each presupposition.

This research applies George Yule's (1996) theory of six presupposition types supported by Huang's (2014) classification of presupposition triggers. A qualitative-descriptive approach was applied using non-participant observation and purposive sampling. Fifty comments were selected from an official @dpr_ri Instagram post regarding the 17+8 Demands. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana (2014).

The findings show that from fifty selected comments taken from an official @dpr_ri Instagram post regarding the 17+8 Demands, all six types of presupposition proposed by Yule (1996), namely existential, factive, lexical, structural, non-factive, and counterfactual, were identified. Existential presupposition appeared the most frequently with 14 data, while non-factive presupposition was found least frequently with 4 data. The main triggers included noun phrases, quantifiers, factive verbs, WH-question forms, lexical markers of repetition or change, cleft constructions, conditional sentences, and temporal clauses. Among these triggers, noun phrases appeared most frequently with 14 data, whereas cleft constructions and temporal clauses were the least frequent, with only 1 data each. These findings indicate that presupposition is widely used by netizens as a strategy to convey implicit meanings such as criticism, expectations, and dissatisfaction toward DPR RI.

Keywords: Pragmatics, Presupposition, Instagram, 17+8 Demands, DPR RI

ABSTRAK

Amalia Hasan. 220511100138. English Study Program. *Analisis Presuposisi dalam Komentar Netizen tentang Tuntutan 17+8 pada Unggahan Instagram DPR RI.*

Komentar netizen di media sosial sering mengandung makna implisit dalam bentuk presuposisi, terutama dalam diskusi politik di mana pengguna cenderung menyampaikan opini, kritik, dan harapan secara tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tipe-tipe presuposisi yang ditemukan dalam komentar netizen pada unggahan Instagram DPR RI terkait Tuntutan 17+8, dan (2) menganalisis pemicu linguistik dari setiap presuposisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori enam tipe presuposisi dari Yule (1996), yang didukung oleh klasifikasi pemicu presuposisi dari Huang (2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi non-partisipatif dan teknik purposive sampling. Sebanyak 50 komentar dipilih dari satu unggahan resmi akun Instagram @dpr_ri terkait Tuntutan 17+8. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

Temuan menunjukkan bahwa dari lima puluh komentar terpilih yang diambil dari unggahan Instagram resmi @dpr_ri mengenai 17+8 Tuntutan, keenam jenis presuposisi yang diusulkan oleh Yule (1996), yaitu eksistensial, faktif, leksikal, struktural, non-faktif, dan kontrafaktual, teridentifikasi. Presuposisi eksistensial muncul paling sering dengan 14 data, sedangkan presuposisi non-faktif ditemukan paling jarang dengan 4 data. Pemicu utama meliputi frasa nomina, kuantifikasi, verba faktif, bentuk pertanyaan WH, penanda leksikal pengulangan atau perubahan, konstruksi cleft, kalimat kondisional, dan klausa temporal. Di antara pemicu ini, frasa nomina muncul paling sering dengan 14 data, sedangkan konstruksi cleft dan klausa temporal paling jarang, masing-masing hanya dengan 1 data. Temuan ini menunjukkan bahwa presuposisi banyak digunakan oleh netizen sebagai strategi untuk menyampaikan makna implisit seperti kritik, harapan, dan ketidakpuasan terhadap DPR RI.

Kata kunci: Pragmatik, Presuposisi, Instagram, Tuntutan 17+8, DPR RI